

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa pendampingan pastoral era *post truth* di Jemaat Sadipe telah dilakukan hanya saja belum maksimal yang disebabkan oleh kesadaran majelis gereja akan tanggungjawabnya masih sangat kurang. Beberapa majelis gereja lebih memprioritaskan pekerjaan atau urusan pribadinya ketimbang melakukan tanggungjawab pelayanan. Selain itu majelis gereja pada dasarnya menyadari bahwa pendampingan pastoral itu penting dilakukan hanya saja yang mejadi kendala ialah kurangnya pemahaman pada cara melakukan pendampingan pastoral itu. Hal lain yang menjadi penyebab tidak maksimalnya pendampingan pastoral ialah kurang keteladanan dari majelis gereja padahal antusias anggota jemaat untuk mengikuti pendampingan pastoral cukup meningkat.

B. Saran

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Melihat perkembangan IPTEK semakin maju terkhusus dalam mencari, menerima bahkan menyebarkan sebuah informasi maka mahasiswa dan lembaga IAKN Toraja perlu untuk di bekali dengan baik

tentang bagaimana untuk menghadapi era-era seperti *post truth* agar dalam menerima dan menyebar informasi seseorang dapat lebih bijak.

2. Warga Jemaat

Dalam kehidupan gereja hendaknya memayoritaskan nilai-nilai kekeluargaan dan selalu berpikir positif terhadap sesuatu khususnya penyebaran berita yang tidak benar sehingga selalu tercipta suasana yang harmonis dan damai. Ketika menerima sebuah informasi seharusnya mencari tahu terlebih dahulu sumber kebenarannya serta dalam menyebarkan informasi dalam media sosial alangkah lebih baik jika informasi yang disebar adalah informasi yang berguna bagi banyak orang sehingga dapat menambah wawasan banyak orang.

3. Majelis Gereja

Majelis gereja agar lebih tekun melaksanakan tugas pelayanannya khususnya dalam hal pendampingan pastoral apabila terdapat warga jemaat yang mengalami permasalahan seperti yang dialami oleh anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Sadipe.